

BAB V

P E N U T U P

Sebagai penutup, maka disampaikan kesimpulan dan saran-saran untuk melengkapi isi penulisan skripsi ini.

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses analisis data, yaitu dengan membaca tabel-tabel dan uraian-uraian, kemudian dilakukan penafsiran berupa uraian secara deskriptif, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Seni kerajinan bambu di desa Kalijambe, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, sejak awal keberadaannya yaitu sekitar tahun 1984 hingga tahun 1999 ini, perjalanannya banyak mengalami perubahan-perubahan (pasang surut) yang sangat ditentukan oleh beberapa faktor pendukung maupun penghambat perkembangannya, yaitu:

1. Faktor Pendukung:

- a. Kondisi alam desa Kalijambe yang produktif, yaitu adanya kebun milik penduduk setempat yang banyak menghasilkan bambu (khususnya bambu hitam dan bambu legi) dan kayu.
- b. Lokasi desa Kalijambe yang sangat strategis untuk tempat usaha, yaitu di tepi jalan raya Purworejo - Magelang, sehingga mudah dikenal oleh

masyarakat dari luar desa Kalijambe (umumnya luar Kabupaten Purworejo) yang lewat di desa ini dan besar kemungkinannya untuk menjadi konsumen produk seni kerajinan bambu dari desa ini.

- c. Tersedianya berbagai macam bahan pendukung yang mudah didapatkan di daerah Purworejo dan sekitarnya.
- d. Daya kreativitas para disainer seni kerajinan bambu dalam mengolah bentuk-bentuk yang telah ada (khususnya mebel dengan bahan selain bambu) dan dijadikan bentuk disainer baru disesuaikan dengan bahan baku bambu, dan banyak menarik minat konsumen.
- e. Keterbukaan para disainer dalam menerima dan mencari masukan ide, pendapat, dan kritikan dari para konsumen maupun bimbingan dari pihak lain yang bertujuan untuk mengembangkan disain benda seni kerajinan bambu di desa Kalijambe ini dengan pertimbangan produk seni kerajinan bambu tersebut dibuat untuk konsumsi lokal atau ekspor.
- f. Daya kreativitas para disainer dalam menciptakan berbagai macam motif hias yang diterapkan pada produk seni kerajinan bambu di desa Kalijambe.
- g. Penggunaan alat-alat sederhana yang cukup mendukung proses perwujudan produk seni kerajinan bambu di desa ini, merupakan salah satu modal usaha yang mudah dimiliki oleh banyak orang untuk membuka sanggar baru.

- h. Proses perwujudan produk seni kerajinan bambu serta proses penerapan ornamen secara sederhana (manual) tersebut sangat cocok untuk menghasilkan produk seni kerajinan bambu bernilai seni tinggi yang membutuhkan ketelitian untuk mengerjakannya.
- i. Penetapan harga produk seni kerajinan bambu di desa Kalijambe yang variatif dan relatif murah. Hal ini bisa digunakan sebagai alat bagi para konsumen untuk memilih jenis produk dengan kualitas tertentu yang diinginkannya, serta sebagai sarana bagi para pengusaha seni kerajinan bambu untuk menunjukkan kualitas produknya serta merebut kepercayaan konsumen di kemudian hari (harga sesuai dengan kualitas barang).

2. Faktor Penghambat:

- a. Hubungan (kerja sama) yang kadang-kadang kurang dijaga oleh pihak pengusaha terhadap konsumen. Seperti misalnya pada kasus pengusaha yang lebih mengutamakan pembuatan produk untuk ekspor dan mengesampingkan produksi barang untuk konsumen lokal, yang pada akhirnya ketika eksportirnya tidak datang lagi, pengusaha tersebut kehilangan konsumen lokal juga (khususnya para tengkulak).
- b. Ketergantungan para disainer terhadap bentuk-bentuk produk dengan bahan selain bambu yang

digunakan untuk acuan dalam perancangan disain produk seni kerajinan bambu di sanggarnya.

- c. Kurangnya dokumentasi foto produk yang pernah dibuat untuk mengukur perkembangan disain produk seni kerajinan bambu dari tahun ke tahun, serta untuk dijadikan contoh produk yang bisa dipajang dan ditawarkan kepada para calon konsumen yang datang (sebagai pengganti produk yang jumlahnya sedikit ketika dipajang di showroom sanggar).
- d. Belum adanya perlindungan hak cipta terhadap disain produk yang diciptakan oleh salah satu sanggar, sehingga mudah untuk dijiplak oleh sanggar lain. Hal ini bisa merugikan dan mematikan daya kreativitas disainer yang produktif, serta produk yang dibuat oleh para perajin seni kerajinan bambu yang ada di desa Kalijambe menjadi kurang bervariasi karena bentuknya yang hampir sama antara produk dari sanggar satu dengan sanggar lainnya.
- e. Di dalam memproduksi barang-barang seni kerajinan bambu, para perajinnya hanya mengandalkan kualitas bambu secara alami dan kurang memperhitungkan pentingnya proses pengawetan bambu yang akan dibuat (diwujudkan) menjadi produk seni kerajinan, baik itu untuk komoditi ekspor maupun untuk konsumsi pasar lokal dengan pertimbangan

daya tahan produk terhadap iklim (kondisi alam) di tempat di mana produk tersebut akan dikirim dan ditempatkan.

- f. Teknik produksi yang hanya mengutamakan salah satu jenis produk (sofa sudut) yang merupakan pesanan tetap dari para tengkulak dan mengesampingkan jenis produk lain yang besar kemungkinan menarik minat konsumen yang bukan tengkulak.
- g. Dalam hal peralatan, ada beberapa proses perwujudan yang sebenarnya memerlukan alat yang lebih modern tanpa adanya resiko kerusakan barang. Seperti misalnya proses finishing yang masih menggunakan kuas tersebut akan banyak memakan waktu.
- h. Ketenagakerjaan yang selama ini hanya diminati oleh masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah. Banyaknya pemuda yang belum tertarik untuk menekuni bidang ini secara serius, serta sistem dan jumlah gaji karyawan yang pas-pasan untuk biaya hidup seorang karyawan dan tergolong kurang untuk biaya hidup seorang karyawan yang sudah berkeluarga. Tenaga kerja yang punya minat banyak, tetapi yang punya ketrampilan kurang sekali.

- i. Teknik pemasaran produk yang rata-rata hanya dilakukan di showroom sanggar, alat transportasi produk seni kerajinan bambu yang masih bergantung sepenuhnya pada konsumen yang membutuhkan produk seni kerajinan tersebut. Kurang/belum adanya usaha untuk memasarkan sendiri produk tersebut oleh pihak pengusaha ke kota lain yang lebih besar (ke luar wilayah Purworejo), serta pengiklanan (penawaran) produk tertentu (produk sampingan) yang masih tersamar, dan menimbulkan keraguan konsumen akan kualitas produk tersebut.

B. Saran-saran

Untuk mempertahankan keberadaan serta mengembangkan secara lebih lanjut seni kerajinan bambu di desa Kalijambe, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah ini, maka beberapa usaha yang dapat dilakukan adalah:

1. Mempertahankan kondisi alam desa Kalijambe yang produktif (banyak menghasilkan bambu dan kayu) dengan cara mengatur penebangan dan penggunaan hasil alam tersebut dengan lebih terkendali sehingga hasil alam tersebut lebih berfungsi dan tidak punah (ada keseimbangan antara munculnya pohon baru dengan pohon yang diambil).

2. Mengangkat desa Kalijambe sebagai daerah industri dan wisata.
3. Adanya pengaturan dan perlindungan hukum untuk perancangan disain produk seni kerajinan bambu di desa Kalijambe ini, untuk menghindari persaingan usaha yang tidak sehat (penjiplakan disain produk yang sangat merugikan).
4. Para disainer agar lebih kreatif lagi dalam merancang disain produk seni kerajinan bambu. Jika selama ini perancangan menggunakan acuan dari bentuk-bentuk produk lain yang sudah ada, maka perlu dicoba untuk menciptakan disain-disain baru yang lebih bervariasi dan memang dirancang khusus untuk bahan baku bambu (non bambu tidak menarik). Kalau perlu diadakan penanganan dari Pemerintah Daerah setempat untuk mengadakan pelatihan mengenai disain produk tersebut, dengan pertimbangan barang tersebut diproduksi untuk konsumsi lokal atau ekspor. Di samping itu juga lebih memperkaya penciptaan motif hias yang telah ada, dan dibuat berbeda antara sanggar satu dengan lainnya.
5. Menerapkan proses pengawetan bambu (atau tanpa pengawetan) untuk meningkatkan kualitas produk seni kerajinan bambu dengan pertimbangan produk tersebut untuk konsumsi ekspor atau lokal, serta disesuaikan dengan iklim daerah yang akan ditempati produk tersebut, seperti misalnya untuk daerah beriklim

tropis yang menyebabkan bambu mudah lapuk, maka diperlukan proses pengawetan bambu.

6. Beberapa macam alat sederhana yang digunakan, di antaranya mungkin bisa diganti dengan alat yang modern untuk memperlancar proses perwujudan produk seni kerajinan bambu.
7. Peminjaman modal usaha (bantuan) dengan bunga kecil dari pihak Pemerintah untuk memperbanyak contoh produk yang bisa dipajang (dipasarkan) di showroom sanggar.
8. Pelatihan tenaga kerja, serta penyuluhan secara lebih matang tentang seni kerajinan bambu secara luas kepada masyarakat desa Kalijambe. Peningkatan standart gaji tenaga kerja.
9. Mengadakan pameran-pameran, serta pengiklanan produk secara lebih jelas sehingga menarik minat konsumen lokal, eksportir maupun wisatawan. Menawarkan produk ke luar wilayah Kabupaten Purworejo.
10. Pihak pengusaha seni kerajinan bambu agar selalu menjaga hubungan (kerja sama) yang baik dengan konsumen dari golongan ekonomi manapun, tidak pilih-pilih, (semua dilayani dengan baik). Menyediakan aneka jenis produk dengan harga rendah maupun yang berharga tinggi (harga sesuai dengan kualitas produk).

11. Mendokumentasikan contoh-contoh produk andalan, untuk mengukur kualitas disain produk tersebut dari tahun ke tahun.



DAFTAR PUSTAKA

- Anjar HW. Siti H, Hasan, Sri W, Gunawarman, Sumarsono, Roni, Primasmolo, "Usaha Ukir Jepara Berbenah", *SKH Kedaulatan Rakyat*, 10 Nopember 1997.
- A.N. Sutarwadi, *Disain Dalam Industri Kerajinan*, Yogyakarta: Departemen Perindustrian, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, 1974.
- Anton M. Moeliono (Ed.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, 1989.
- Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, *Alat Mengerjakan Bambu*, Yogyakarta : Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Departemen Perindustrian, t.t.
- Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, *Mengolah Bambu*, Yogyakarta : Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Departemen Perindustrian, t.t
- Basu Swasta, *Asas-asas Marketing*, Yogyakarta : Liberty, 1984.
- Benny Oernadi Rahardjo, "Kreasi Ekspos", *ASRI* No. 177, Desember 1997.
- "Bisnis Mebel Bambu Dilanda Kelesuan", *SKH Kedaulatan Rakyat*, 10 Nopember 1997.
- Budi Basuki, *Anyaman Bambu*, Jakarta : PT Swadaya, 1982.
- Fajar Sidik dan Aming Prayitno, "Disain Elementer", *Diktat*, Yogyakarta : Jurusan Seni Lukis STSRI "ASRI", 1972.
- Gustami SP., "Nukilan Seni Ornamen Indonesia", *Diktat*, Yogyakarta STSRI "ASRI", 1980.
- Haryoto, *Teknologi Tepat Guna*, "Membuat Kursi Bambu", Yogyakarta : Kenisius, 1996.
- Hasan Shadily et al., "Finishing" *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta : Ichtiar Baru Van Rooie, 1980.

- H.M. Bakir., "Pembinaan Industri Kerajinan Sebagai Penunjang Pembangunan Masyarakat Pedesaan", *Sani*, Edisi XV, Yogyakarta : STSRI "ASRI", t.t.
- Kothler, Philip, *Dasar-dasar Pemasaran*, Jakarta : Intermedia, 1990.
- Kusnadi, "Peran Seni Kerajinan Tradisional dan Baru", *Sani* Edisi XVII, Yogyakarta : STSRI "ASRI", 1986.
- Lagiman, *Industri Kerajinan Bambu*, Jakarta : Proyek Penyuluhan dan Promosi Hasil Industri, Direktorat Jenderal Aneka Industri, 1976.
- Laporan Bimbingan Teknis Pemasaran di Kantor Perdagangan Bantul, Sleman, Kulonprogo*, Departemen Perdagangan dan Koperasi, Kantor Wilayah Perdagangan, Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun Anggaran 1980/1981.
- M. Soehadji, "Disain Kerajinan dan Masalahnya", *Makalah*, Yogyakarta : STSRI "ASRI", 1979.
- Mulia T.S.G dan K.A.H. Hidding, *Ensiklopedia Indonesia*, Bandung : W. Van Hoeve, t.t.
- Nyoman Tusan, "Peran Pendidikan Seni Rupa dalam Pembinaan dan Pengembangan Seni Kerajinan", *Sani*, Edisi V, Yogyakarta : STSRI "ASRI", 1981.
- Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung : Angkasa, 1985.
- Proyek BIPIK, *Design Kerajinan Bambu*, Yogyakarta : Departemen Perindustrian, 1977.
- Rahmad Hidayat, *Kerajinan Bambu Kreasi Baru*, Surabaya : CV. Surya Raya, 1978.
- Sailor, Henry S.H., *Dictionary of Architecture*, John Weley and Sons, New York, 1952, Second Printing.
- Setijati, Sastrapradja et al., *Beberapa Jenis Bambu*, Jakarta : P N Balai Pustaka, 1980.
- Sides Sudyarto, *Teknologi Bambu*, Jakarta : Sinar Pengetahuan, 1984.
- Soedarso Sp., "Tinjauan Seni", *Diktat*, Yogyakarta : STSRI "ASRI", 1976.

- Soediwinardi, *Catatan Sederhana Anyaman Bambu dan Rotan*, Yogyakarta : Balai Batik dan Kerajinan, 1979.
- Soedjono dan Hartanto, *Budidaya Bambu*, Semarang : Dahara Prize, 1991.
- Soehadji, *Penelitian Teknik Finishing Kerajinan Kayu dan Bambu*, Yogyakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik, 1975.
- Soehardi Sigit, *Marketing Praktis*, Yogyakarta : Arimurti, 1982.
- Soeri Soeroto, "Sejarah Kerajinan di Indonesia", *Prisma* No. 8, Agustus 1983.
- Speltz, Alexander, *The Styles of Ornament*, New York : Dover Publications Inc, 1959.
- Staf Laboratorium Pengembangan Teknologi Kerajinan, *Teknologi Pengolahan Bambu Untuk Barang-barang Kerajinan*, Yogyakarta : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik, 1989.
- Sukarman, "Pengantar Ornamen Timur I", *Diktat*, Yogyakarta : STSRI "ASRI", 1982/1983.
- Sukarman, "Prinsip-prinsip Disain Perabot Duduk/Kursi", *Makalah Ceramah yang dibacakan di hadapan Staf Pembina dan Mahasiswa Kriya*, Yogyakarta : STSRI "ASRI", 14 Mei 1982.
- Sunarto, *Membangun di Indonesia*, Jakarta : H. Stam, 1954.
- Sutopo Edi Widjojo dan Bhakti Prabowo, *Ilmu Bahan Bangunan*, Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan dan Kejuruan, 1997.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1993.
- Suwaji Bustomi, *Seni Ukir*, Semarang : IKIP Semarang, 1982.
- S. Wahudi dan Magimin Darmowiyoto, *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Anyam*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1975.
- Tim E L S P P A T, *Pengawetan Kayu dan Bambu*, Puspa Swara, Jakarta, 1997.

- Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung, Tarsito, 1978.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : P N Balai Pustaka, 1986.
- Yap. K.H. Felix, "Bambu Sebagai Bahan Bangunan", *Kumpulan Diktat Penataran Petugas Penyuluhan Bahan Bangunan dan Konstruksi Perumahan Pedesaan*, Bandung : Direktorat Penyelidikan Masalah Bangunan, 1979.

